

# BAB 4

## KESEIMBANGAN EKONOMI DUA SEKTOR

---

### I. KESEIMBANGAN EKONOMI DUA SEKTOR

Yang dimaksudkan dengan perekonomian dua sektor adalah perekonomian yang terdiri dari sektor rumah tangga dan perusahaan ini berarti dalam perekonomian itu dimisalkan tidak dapat kegiatan pemerintah maupun perdagangan luar negeri.

Dalam perekonomian dua sektor sumber pendapatan yang diperoleh rumah tangga adalah dari perusahaan. Pendapatan ini yang meliputi gaji, upah, sewa, bunga dan keuntungan adalah sama dengan nilai pendapatan nasional. Dan oleh karena pemerintah tidak memungut pajak maka pendapatan nasional ( $Y$ ) adalah sama dengan pendapatan disposabel ( $Y_d$ ) atau :  $Y = Y_d$ .

Dalam perekonomian dua sektor komponen pengeluaran agregat terdiri dari :

- i. Perbelanjaan konsumsi rumah tangga untuk membeli barang dan jasa,
- ii. Perbelanjaan perusahaan-perusahaan untuk membeli barang modal.

Dalam persamaan Algebra, persamaan pengeluaran agregat adalah  $AE = C + I$ . penawaran agregat meliputi pendapatan nasional ( $AS = Y$ ).

Analisis keseimbangan pendapatan nasional mempunyai dua bentuk perekonomian yang lain, yaitu

- i. Ekonomi tiga sektor (perekonomian tertutup)
- ii. Ekonomi empat sektor (perekonomian terbuka) yang meliputi ekspor dan impor.

## II. PERSAMAAN FUNGSI KONSUMSI DAN TABUNGAN

Fungsi konsumsi dan tabungan ciri-ciri konsumsi dan tabungan.

- i. Fungsi konsumsi adalah suatu kurva yang menggambarkan sifat hubungan diantara tingkat konsumsi rumah tangga dalam perekonomian dengan pendapatan nasional (atau pendapatan difosible) perekonomian tersebut.
- ii. Fungsi tabungan adalah suatu kurva yang menggambarkan sifat hubungan diantara tingkat tabungan rumah tangga dalam perekonomian dengan pendapatan nasional (atau pendapatan difosible) perekonomian tersebut.

Fungsi konsumsi dan fungsi tabungan, dapat dinyatakan dalam persamaan aljabar seperti dinyatakan dalam persamaan yang dinyatakan di bawah ini.

- i. Fungsi konsumsi ialah :  $C = a + bY$
- ii. Fungsi tabungan ialah :  $S = -a + (1-b)Y$

Di mana **a** adalah konsumsi rumah tangga pada ketika pendapatan nasional adalah **0**, **b** adalah kecondongan konsumsi marginal **C** adalah tingkat konsumsi dan **Y** adalah tingkat pendapatan nasional.

## III. PENENTUAN TINGKAT KEGIATAN EKONOMI

Untuk menunjukan proses penentuan tingkat keseimbangan perekonomian Negara dapat digunakan 3 cara yaitu :

- i. Dengan menggunakan contoh angka yang membandingkan pendapatan nasional dan pengeluaran agregat.
- ii. Dengan menggunakan grafik yang menunjukkan (a) kesamaan pengeluaran agregat dengan penawaran agregat, dan (b) persamaan diantara investasi dan tabungan.
- iii. Dengan menggunakan cara penentuan secara aljabar.

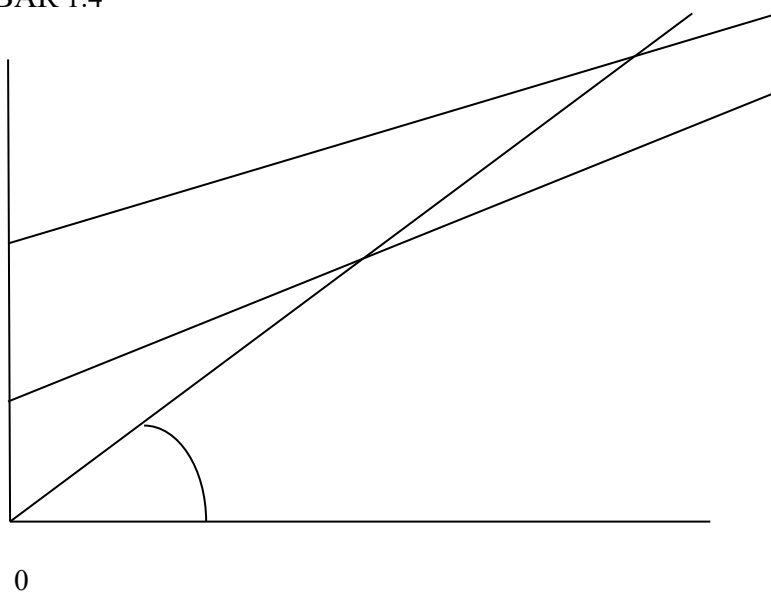
TABEL 1.3

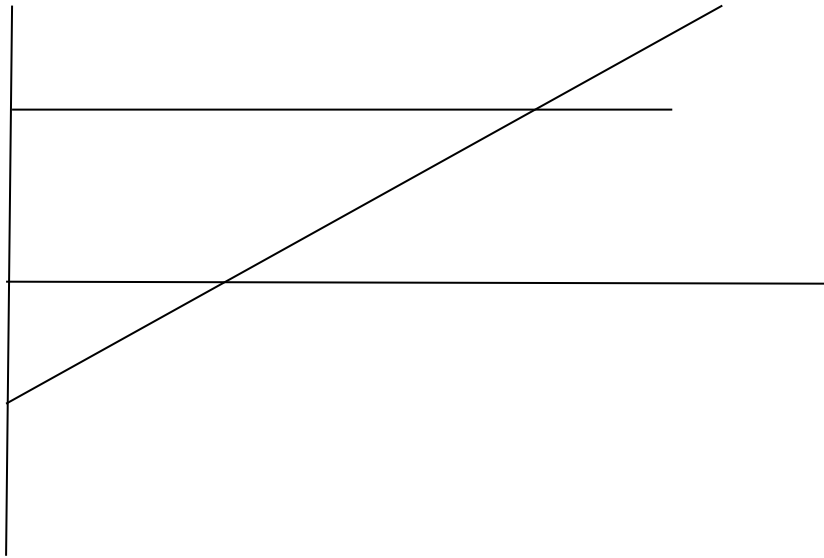
Contoh Angka Keseimbangan Pendapatan Nasional

Y	C	S	I	AE
0	90	-90	120	210
120	180	-60	120	300
240	270	-30	120	390
360	360	0	120	480
480	450	30	120	570
600	540	60	120	660
720	630	90	120	750
840	720	120	120	840
960	810	150	120	930
1080	900	180	120	1020
1200	990	210	120	1110

{ EXPANSI  
 { SEIMBANG  
 { KONTRAKSI

GAMBAR 1.4





*PENDEKATAN ALJABAR UNTUK MENENTUKAN KESIMBANGAN*

Penentuan tingkat keseimbangann pendapatan nasional dengan menggunakan pendekatan aljabar juga dapat dilakukan dengan dua cara :

- i. Dengan menggunakan persamaan :  $Y = C + I$  dan
- ii. Dengan menggunakan persamaan :  $S = I$

Fungsi konsumsi rumah tangga adalah  $C = 90 + 0,75 Y$ , sedangkan fungsi investasi adalah  $I = 120$ . Maka tingkat pendapatan nasional pada keseimbangan adalah :

$$Y = C + I$$

$$Y = 90 + 0,75 Y + 120$$

$$Y - 0,75 Y = 210$$

$$0,25 Y = 210$$

$$Y = 210 / 0,25$$

$$Y = 840$$

Dengan menggunakan persamaan yang kedua, yaitu  $S = I$ , tingkat pendapatan nasional pada keseimbangan adalah :

$$S = I$$

$$-90 + 0,25 Y = 120$$

$$0,25 Y = 210$$

$$Y = 210 / 0,25$$

$$Y = 840$$

#### IV. INVESTASI (PENANAMAN MODAL)

##### Arti Investasi

Investasi, yang lazim disebut juga dengan istilah **penanaman modal** atau **pembentukan modal** merupakan komponen kedua yang menentukan tingkat pengeluaran agregat. Dengan demikian istilah investasi dapat diartikan sebagai pengeluaran atau pengeluaran penanaman modal atau perusahaan untuk membeli barang-barang modal dan perlengkapan-perlengkapan produksi untuk menembah kemampuan memproduksi barang-barang dan jasa-jasa yang tersedia dalam perekonomian.

1. Tingkat keuntungan yang diramalkan akan diperoleh
2. Suku bunga
3. Ramalan mengenai keadaan ekonomi di masa depan
4. Kemajuan teknologi
5. Tingkat pendapatan nasional dan perubahan-perubahannya
6. Keuntungan yang di peroleh perusahaan-perusahaan.

## *FUNGSI INVENTASI*

Fungsi Inventasi. Bentuk fungsi investasi dapat dibedakan menjadi dua, yaitu

- (i) ia sejajar dengan sumbu datar, atau
- (ii) bentuknya naik ke atas ke sebelah kanan (yang berarti makin tinggi pendapatan nasional, makin tinggi investasi). Fungsi atau kurva investasi yang sejajar dengan sumbu datar dinamakan investasi otonomi dan fungsi investasi yang semakin tinggi apabila pendapatan nasional meningkat dinamakan investasi terpengaruh.

Investasi adalah pengeluaran perusahaan untuk membeli barang modal. Secara statistic ia dibedakan kepada tiga komponen:

- (i) pengeluaran ke atas barang modal,
- (ii) membangun rumah tempat tinggal, dan perubahan dalam stok (inventaris). Dalam teori makroekonomi inventasi terutama meliputi komponen yang pertama. Faktor utama yang menentukan investasi adalah: suku bunga, tingkat pengmbalian modal, prospek masa depan, dan perkembangan teknoligi. Dalam jangka panjang investasi juga dipengaruhi oleh pendapatan nasional. Semakin tinggi investasi. Teori yang menerangkan efek pendapatan nasional kepada investasi dinamakan prinsip akselerasi. teori tersebut diterangkan dalam teori makroekonomi yang lebih mendalam.

Investasi dapat pula dibedakan menjadi dua yaitu sebagai berikut :

- 1) investasi otonomi yaitu investasi yang tidak dipengaruhi oleh pendapatan nasional, dan
- 2) investasi terpengaruh yaitu investasi yang dipengaruhi penbdapatan nasional.

## V. PERUBAHAN KESEIMBANGAN DAN MULTIPLIER

Dalam perekonomian dua sektor, perubahan tersebut terutama disebabkan karena perubahan dalam investasi. Perubahan teknologi, misalnya, akan menambah investasi dan investasi yang bertambah akan memindahkan pengeluaran agregat  $C + m + I$  ke atas. Maka keseimbangan pendapatan nasional yang baru akan dicapai dan pendapatan nasional akan bertambah. Pengurangan investasi juga dapat berlaku, dan sekali lagi pengeluaran agregat  $C + I$  akan mengalami perubahan. Kali ini ia akan turun ke bawah dan keseimbangan pendapatan nasional dicapai pada pendapatan nasional yang lebih rendah.

Analisis mengenai multiplier bertujuan untuk menerangkan pengaruh dari kenaikan atau kemerosotan dalam pengeluaran agregat ke atas tingkat keseimbangan dan terutama ke atas tingkat pendapatan nasional.

### *SUATU GAMBARAN MENGENAI PROSES MULTIPLIER*

Misalkan para pengusaha meminjam dari bank-bank perdagangan (bank umum) untuk membiayai perluasan kegiatan yang dilakukan dalam berbagai perusahaan yang mereka miliki. Di samping itu misalkan usaha memperluas kegiatan perusahaan itu adalah berupa menambah produksi dari tingkat yang dicapai sekarang kepada suatu tingkat yang lebih tinggi lagi. Untuk mewujudkan keinginan tersebut para pengusaha haruslah menambah barang-barang modal, menambah tenaga kerja dan menambah pembelian bahan-bahan mentah yang diperlukan.

Pembelian barang-barang modal yang baru, penggunaan pekerja-pekerja baru dan pembelian tambahan atas bahan-bahan mentah tersebut akan menaikkan pendapatan nasional. Apabila semua uang yang dipinjam dari bank-bank perdagangan digunakan untuk membiayai kegiatan menambah produksi tersebut, tingkat pendapatan nasional akan bertambah sebanyak jumlah pinjaman yang dilakukan oleh para pengusaha untuk menambah produksi mereka. Andaikata jumlah pinjaman itu adalah sepuluh milyar rupiah, dan seluruhnya akan dibelanjakan, maka pendapatan nasional akan bertambah sebesar Rp 10 milyar.

Pertambahan pendapatan nasional yang terjadi tersebut tidak akan berhenti sampai di sini saja. Dengan terjadinya pertambahan dalam pendapatan nasional tersebut maka dengan sendirinya pendapatan masyarakat akan bertambah pula, dan pertambahan ini akan menimbulkan pertambahan baru dalam konsumsi rumah tangga yang selanjutnya akan menimbulkan lagi pertambahan dalam pendapatan nasional.

Proses perubahan pendapatan masyarakat, pengeluaran konsumsi dan selanjutnya pendapatan nasional akan terus berlangsung sehingga tidak terdapat lagi pertambahan pendapatan dalam masyarakat. Apabila keadaan itu tercapai para pengusaha tidak akan menambah lagi produksi mereka dan tingkat keseimbangan perekonomian negara yang baru akan tercapai.

### **Cara Menentukan Multiplier**

Dalam perekonomian dua sektor corak dari rangkaian pertambahan pengeluaran, pertambahan pendapatan nasional dan pertumbuhan konsumsi yang akan berlangsung ditunjukkan dalam Tabel 4.7. dalam gambaran itu dimisalkan pada mulanya para pengusaha menambah investasi ( $\Delta I$ ) sebesar Rp 20 triliun dan MPC adalah 0,75.

Tambahan investasi sebesar Rp 20 triliun pada permulaannya akan menaikkan pendapatan nasional dan pendapatan rumah tangga sebanyak Rp 20 triliun juga.

Seterusnya kenaikan pendapatan rumah tangga tersebut akan menaikkan konsumsi sebesar  $(MPC \times \Delta I) = 0,75 (Rp\ 20\ \text{triliun}) = Rp\ 15\ \text{triliun}$  dan tabungan sebanyak  $(MPS \times \Delta I) = 0,25 (Rp\ 20\ \text{triliun}) = Rp\ 5\ \text{triliun}$ . Kenaikkan konsumsi ini menimbulkan proses multiplier tahap kedua, yaitu konsumsi sebanyak Rp 15 triliun tersebut menyebabkan pertambahan pendapatan nasional sebanyak Rp 15 triliun. Seterusnya ini akan menimbulkan kenaikan konsumsi tahap kedua sebanyak  $\Delta C = (MPC \times \Delta Y) = 0,75 (Rp\ 15\ \text{triliun}) = Rp\ 11,25\ \text{triliun}$  dan tabungan sebanyak  $\Delta S = (MPS \times \Delta Y) = 0,25 (Rp\ 15\ \text{triliun}) = Rp\ 3,75\ \text{triliun}$ .



## Formula untuk Menentukan Multiplier

Apabila proses multiplier tersebut terus berjalan, pada akhirnya pendapatan nasional akan bertambah sebanyak Rp 80 triliun, konsumsi rumah tangga bertambah sebanyak Rp 60 triliun, dan tabungan rumah tangga bertambah sebanyak Rp 20 triliun. *Pertambahan pendapatan nasional tersebut dapat dihitung dengan menggunakan salah satu formula yang berikut:*

$$\text{i.} \quad \Delta Y = \frac{1}{1-MPC} \Delta I, \text{ atau:}$$

$$\text{ii.} \quad \Delta Y = \frac{1}{MPS} \Delta I$$

### PERUBAHAN KESEIMBANGAN PENDAPATAN NASIONAL

Kenaikan investasi sebanyak Rp 20 triliun menyebabkan tingkat investasi yang baru adalah  $I_1 = 120 + 20 = 140$ . Maka pada tingkat keseimbangan yang baru pendapatan nasional adalah Rp 920 triliun, yaitu seperti yang dibuktikan oleh penghitungan yang berikut:

$$Y_1 = C + I$$

$$Y_1 = 90 + 0,75Y_1 + 140$$

$$0,25Y_1 = 230$$

$$Y_1 = 920$$

Cara lain untuk menentukan pendapatan nasional pada keseimbangan yang baru adalah dengan cara menambahkan pertambahan pendapatan nasional (sebagai akibat pertambahan investasi) kepada pendapatan nasional yang asal. Pertambahan pendapatan nasional adalah:

$$\Delta Y = \frac{1}{1-MPC} \Delta I$$

$$\Delta Y = \frac{1}{1-0,75} 20$$

$$\Delta Y = 4 \times 20 = 80$$

Dengan demikian pendapatan nasional yang baru adalah:  $Y_1 = Y + \Delta Y = \text{Rp } 840 \text{ triliun} + \text{Rp } 80 \text{ triliun} = \text{Rp } 920$

## PARADOKS BERHEMAT

Dapat dilihat dari analisis terdahulu bahwa dari sudut perekonomian negara, konsumen yang berhemat (kurang melakukan konsumsi) dapat mengurangi tingkat kegiatan ekonomi. Dalam perekonomian di mana pengeluaran agregat adalah penentu utama keseimbangan pendapatan nasional, kenaikan dalam tabungan-yang seterusnya mewujudkan pengurangan dalam konsumsi dan pengeluaran/pengeluaran agregat, akan merendahkan tingkat pendapatan nasional yang dicapai. Fenomena ini dinamakan **paradox berhemat** atau **paradox of thrift**. Keadaan tersebut dapat dengan jelas dilihat dari menganalisis Gambar 4.10. Dimisalkan pada permulaannya fungsi tabungan adalah  $S$  dan fungsi investasi adalah  $I$ . Dengan demikian keseimbangan perekonomian negara dicapai pada pendapatan nasional sebanyak  $Y_0$ . Misalkan tabungan naik sebanyak  $\Delta S$  pada setiap tingkat pendapatan nasional. Sebagai akibatnya, fungsi tabungan pindah dari  $S$  menjadi  $S_1$  dan keseimbangan pendapatan nasional berubah dari  $E_0$  menjadi  $E_1$ . Perubahan keseimbangan ini menyebabkan pendapatan nasional turun dari  $Y_0$  menjadi  $Y_1$ . Gambaran ini jelas menunjukkan bahwa tabungan yang lebih tinggi menurunkan pendapatan nasional. Dengan perkataan lain, semakin berhemat sesuaru masyarakat, semakin merosot kegiatan ekonomi dan pendapatan nasional.

GAMBAR 1.5

